

ISBN: 978-602-61512-0-9

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017

"Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa"

Palembang 27 April 2017

Diterbitkan Oleh:
Pengurus Besar PGRI



Bekerjasama dengan



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PGRI TAHUN 2017

ISBN : 978-602-61512-0-9

REVIEWER

1. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta)
2. Dr. Supardi US, M.Pd, MM (Universitas Indraprasta PGRI)
3. Dr. Fathiaty Murthado, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta)
4. Dr. Tahrin, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
5. Dr. Dessy Wardiah, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
6. Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
7. Dr. Sigit Ricahyono, S.S, M.Pd (Universitas PGRI Madiun)
8. Dr. Hasbullah (Universitas Indraprasta PGRI)
9. Dian Nuzulia, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
10. Yudi Darma, M.Pd (IKIP PGRI Pontianak)
11. Rahmatullah, M.Si (Universitas Indraprasta PGRI)

Diterbitkan oleh Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI)

Jl. Tanah Abang III No. 24 Jakarta 10160 Indonesia

Email : pbpgri@pgri.or.id

Cetakan Pertama, April 2017

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada Penulis. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik. Termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan system penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

UNDANG – UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak RP. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

SAMBUTAN

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua. Badan Pembina Lembaga Pendidikan (BPLP) PGRI berupaya keras untuk turut mendorong dan memfasilitasi setiap lembaga pendidikan mulai satuan pendidikan jenjang PAUD, pendidikan masyarakat, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi hingga badan penyelenggara pendidikan agar tumbuh berkembang dan berkualitas. Salah satu upaya dimaksud yaitu dengan diselenggarakannya Seminar Nasional Pendidikan (SNP) PGRI 2017 bersamaan dengan kegiatan Pekan Olah Raga dan Seni Mahasiswa (PORSENASMA) III PT PGRI bertempat di Universitas PGRI Palembang Sumatera Selatan.

Seminar Nasional Pendidikan (SNP) PGRI 2017 diselenggarakan oleh Badan Pembina Lembaga Pendidikan (BPLP) PGRI bekerjasama dengan Universitas PGRI Palembang, Universitas Indraprasta PGRI, Universitas PGRI Madiun dan IKIP PGRI Pontianak. Seminar Nasional ini mengangkat tema “Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa”. Tema ini diangkat dengan sejumlah pemikiran bahwa pendidikan karakter telah menjadi program prioritas pemerintah seperti yang tertuang dalam Nawacita Kabinet Kerja Pemerintahan Jokowi-JK dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang berkualitas.

Dalam beberapa tahun mendatang pendidikan nasional akan terus menghadapi tantangan dalam upaya mewujudkan keunggulan bangsa di era globalisasi, khususnya dalam *ASEAN Economic Community* (AEC) yang telah dimulai sejak tahun 2015. Daya saing Indonesia di pentas global belum beranjak naik walaupun secara politis anggaran pendidikan memang telah mencapai 20% dari APBN. Namun demikian, sesungguhnya secara empirik anggaran tersebut masih sangat kecil, karena APBN pendidikan masih harus dibagi setidaknya pada 14 kementerian untuk pendidikan kedisiplinan, belanja gaji dan tunjangan guru yang mencakup di atas 35%. Selain itu juga, anggaran yang tersebar di beberapa kabupaten/kota yang belum tepat alokasinya. Gejala ini menunjukkan bahwa Pemerintah masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengemban amanat pasal 31 ayat (4) UUD-1945 dan Deklarasi HAM (1948) dalam mewujudkan *free and compulsory basic education*.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Pemerintah masih menganggap bahwa konsep *supremacy* seolah lebih penting ketimbang konsep *capacity*. Kejuaraan dalam olimpiade menerapkan konsep *supremacy* karena yang menang hanya orang-perorang yang jumlahnya kecil dan tidak terkait langsung dengan kapasitas bangsa dalam penguasaan ipteks. Namun, keikutsertaan dalam Olimpiade justru mendapat perhatian yang jauh lebih besar ketimbang memperkuat kapasitas bangsa dalam peningkatan mutu dan keunggulan. Ke depan, pembangunan pendidikan nasional harus menerapkan konsep *capacity*, yang dimulai dari penguatan Lembaga Pendidikan tenaga Kependidikan (LPTK) untuk penyiapan guru, pengembangan profesi guru, serta melengkapi sarana belajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Disamping penguatan mutu pendidikan, pemerintah perlu menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dalam pendidikan. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter. Meluncurnya sebagian nilai-nilai karakter bangsa pada generasi muda disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya melalui faktor internal yang merupakan faktor-faktor yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Dalam lingkup terkecil di masyarakat yaitu keluarga, dimana pola hidup yang semakin sibuk dan serba modern mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi keluarga, minimnya komunikasi antara orang tua dan anak mengakibatkan anak merasa kurang diperhatikan. Fenomena ini menyebabkan sebagian anak lebih memilih untuk bergaul dengan lingkungan yang salah. Rasa diabaikan pada diri anak akan menyebabkan labilnya emosi dan penalaran pada diri anak sehingga

berdampak pada kenakalan, tawuran, penyalahgunaan narkoba, miras, perilaku seks bebas dan sebagainya.

Faktor lain yang mengakibatkan lunturnya sebagian nilai karakter bangsa yaitu faktor lingkungan masyarakat. Pola kehidupan di lingkungan masyarakat saat ini yang selalu mencari alternatif termudah dan jalan pintas dalam menyelesaikan segala permasalahan mengakibatkan lunturnya nilai-nilai kehidupan yang ada di dalamnya seperti: gotong royong, kerukunan beragama dan bermasyarakat, hukum dan keadilan, demokrasi dan sebagainya.

Melalui seminar nasional ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran ilmiah dari para pemakalah dalam pengembangan pendidikan menuju bangsa yang maju, modern, dan berkualitas dengan memegang teguh nilai-nilai karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila. Pemikiran, gagasan dan hasil-hasil penelitian yang dipresentasikan dalam kegiatan Seminar Nasional Pendidikan ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dalam rangka revitalisasi pendidikan karakter sehingga dapat mengembalikan dan menjaga marwah bangsa. Untuk semua pihak yang telah berkontribusi untuk terselenggaranya kegiatan seminar ini, kami ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Palembang, 27 April 2017
Badan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI
Ketua,

Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga prosiding ini dapat terselesaikan dengan baik. Prosiding ini berisi kumpulan makalah dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang telah dipresentasikan dan didiskusikan dalam Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017

Seminar Nasional Pendidikan PGRI tahun 2017 disingkat SNP PGRI 2017 diselenggarakan oleh Badan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI bekerjasama dengan Universitas PGRI Palembang, Universitas Indraprasta PGRI, Universitas PGRI Madiun dan IKIP PGRI Pontianak yang diselenggarakan di Palembang pada hari Kamis, 27 April 2017. Seminar ini mengangkat tema "Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa". Prosiding ini disusun untuk mendokumentasikan gagasan dan hasil penelitian terkait Karakter Bangsa. Dengan demikian, seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dapat terus termotivasi dan bersinergi untuk berperan aktif membangun pendidikan Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan karakter.

Dalam penyelesaian prosiding ini, kami menyadari bahwa dalam proses penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini panitia menyampaikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya, kepada :

1. Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal Pengurus Besar (PB) PGRI beserta jajaran pengurus, atas segala dukungan dan fasilitas untuk kegiatan ini;
2. Ketua Badan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI, Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd. beserta seluruh jajaran pengurus yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam kegiatan ini.
3. Rektor Universitas PGRI Palembang, Dr. Syarwani Ahmad, M.M., atas segala dukungan dan fasilitas tempat dalam penyelenggaraan kegiatan ini.
4. Rektor Universitas Indraprasta PGRI, Prof. Dr. Sumaryoto, atas segala dukungan dan fasilitas dalam kegiatan ini.
5. Rektor Universitas PGRI Madiun, Dr. Parji, M.Pd., atas segala dukungan dan fasilitas kegiatan ini.
6. Rektor IKIP PGRI Pontianak, Prof. Dr. Samion H. AR. M.Pd., atas segala dukungan dalam kegiatan ini.
7. Bapak/Ibu panitia yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran demi kesuksesan acara ini.
8. Bapak/Ibu seluruh dosen, guru dan pejabat instansi penyumbang artikel hasil penelitian dan pemikiran ilmiahnya dalam kegiatan seminar nasional ini.

Kami menyadari bahwa prosiding ini tentu saja tidak luput dari kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik kami harapkan demi perbaikan prosiding pada terbitan tahun yang akan datang. Akhirnya kami berharap prosiding ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak terkait.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, 27 April 2017
Ketua Panitia

Dr. Supardi US

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

PEMAKALAH UTAMA

1. Peranan LPTK Dalam Penguatan Karakter Calon Pendidik <i>Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. - Universitas PGRI Palembang</i>	1-10
2. Pendidikan Karakter Dan Pembiasaan Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran <i>Prof. Dr. Samion, H.AR.,M.Pd. - IKIP PGRI Pontianak</i>	11-16
3. Peran Strategis Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Karakter Dan Daya Saing Bangsa <i>Dr. Parji, M.Pd – Universitas PGRI Madiun</i>	17-23
4. Wayang Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter <i>Dendi Pratama, M.M, M.Sn - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta</i>	24-29

TEMA I : PENDIDIKAN KAREKTER TERKAIT PENDIDIKAN IPS

5. Implementasi Pendidikan Karakter di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palangka Raya <i>Dedy Norsansi - Universitas PGRI Palangka Raya</i>	30-38
6. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pijakan Menumbuhkembangkan Karakter Patriotisme <i>Maryanto dan Nor Khoiriyah - Universitas PGRI Semarang</i>	39-45
7. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pelajaran Akuntansi <i>Fitriyanti - Universitas Sriwijaya Palembang</i>	46-50
8. Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Kukuh Wurdianto - Universitas PGRI Palangka Raya</i>	51-55
9. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kasus Universitas PGRI Madiun) <i>Moh. Ubaidillah - Universitas PGRI Madiun</i>	56-60

10. Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Palembang Tahun 2015 <i>Neta Dian Lestari - Universitas PGRI Palembang.....</i>	61-70
11. Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS <i>Silvia Arianti-Universitas PGRI Palangka Raya.....</i>	71-76
12. Kinerja Keuangan Koperasi Pelajar SMK YP Gajah Mada Palembang Dilihat Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas <i>Diana Widhi Rachmawati - Universitas PGRI Palembang.....</i>	77-81
13. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Moral dan Karakter Anak Bangsa <i>Megawati Samerudin - Universitas PGRI Palembang.....</i>	82-89
14. Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Jurnal Penyesuaian Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan I Program Studi Pendidikan Akuntansi <i>Erma Yuliani - Universitas PGRI Palembang.....</i>	90-98

TEMA II: PENDIDIKAN KARAKTER TERKAIT PENDIDIKAN MATEMATIKA

15. Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) Dengan Model Pembelajaran TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun <i>Arni Gemilang Harsanti - Universitas PGRI Madiun.....</i>	99-107
16. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Matematika Prodi PGSD Universitas PGRI Madiun <i>Fida Rahmawantika Hadi - Universitas PGRI Madiun.....</i>	108-112
17. Model Pembelajaran Generatif (MPG) Berbantuan <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa <i>Jayanti dan Rahmawati - Universitas PGRI Palembang.....</i>	113-118
18. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika <i>Active Learning</i> Berbantuan Media Kartu Umbul <i>Rissa Prima Kurniawati - Universitas PGRI Madiun.....</i>	119-126
19. Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika <i>Supardi U.S - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	127-135
20. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PMRI Pada Materi Segiempat Untuk Siswa SMP Kelas VII <i>Yeli Arista, Lusiana dan Marhamah - Universitas PGRI Palembang.....</i>	136-143

21. Hubungan Antara Pemahaman Konseptual Dengan Prosedural Mahasiswa (Studi Korelasional Terhadap Kemampuan Matematis Dipandang Dari Aspek Karakter) <i>Yudi Darma, Rahman Haryadi dan Abdillah - IKIP PGRI Pontianak.....</i>	144-149
22. Disain Didaktis Aplikasi Integral Untuk Perkembangan Karakter Mahasiswa Calon Guru Pada Volume Benda Putar <i>Lusiana - Universitas PGRI Palembang.....</i>	150-155
23. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Statistika <i>Yunika Lestaria N., Misdalina dan Marhamah - Universitas PGRI Palembang...</i>	156-163
24. Penggunaan Bahan Organik Sebagai Alat Peraga Sederhana Pada materi Arus Listrik Searah <i>Patricia Lubis - Universitas PGRI Palembang.....</i>	164-167

TEMA III: PENDIDIKAN KARAKTER TERKAIT PENDIDIKAN IPA

25. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis <i>Lectora Inspire</i> dalam Pembelajaran Fisika <i>Dasmo, Irnin Agustina D.A dan Ria Asep S.-Universitas Indraprasta PGRI.....</i>	168-173
26. Pembelajaran IPA Materi Pemanasan Global Untuk Pembentukan Karakter Mahasiswa (Jujur, Rasa Ingin Tahu, Keterbukaan, dan Skeptis) <i>Intan Indiati - Universitas PGRI Semarang.....</i>	174-180
27. Pengembangan Karakter Mahasiswa Sains Melalui Peningkatan Metakognisi Dalam Pembelajaran Menggunakan E-Portofolio <i>Marheny Lukitasari dan Jeffrey Handhika- Universitas PGRI Madiun.....</i>	181-184
28. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Kertosari I Kabupaten Madiun <i>Naniek Kusumawati - Universitas PGRI Madiun.....</i>	185-192
29. Pengembangan Bahan Ajar Teknik Pemanfaatan Limbah Berbasis Pemanfaatan Limbah Jerami Padi dan <i>Bagasse</i> Untuk Bahan Bakar Briket Sebagai Sarana Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa <i>Nasrul Rofiah Hidayati dan Anggit Sasmito - Universitas PGRI Madiun.....</i>	193-197
30. Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa <i>Ana Desmarita, Herman Seri, Saleh H.-Universitas Muhammadiyah Palembang..</i>	198-200
31. Efektifitas Penggunaan Modul Berbentuk Pop-Up Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia oleh Siswa Kelas XI IPA SMA <i>Andia Guna, Herman Sari, Saleh H. Universitas Muhammadiyah Palembang.....</i>	201-205

32. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Gerak Manusia Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
Hartini, Saleh Hidayat, Haryadi - Universitas Muhammadiyah Palembang..... 206-211
33. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Melalui Modul Pembelajaran Berbasis *Discovery Learning* Di SMP Negeri 2 Air Kumbang
Kusmiati, Yetty H., Rusdy A. Siroj-Universitas Muhammadiyah Palembang..... 212-218
34. Meningkatkan Hasil Belajar Materi Genetik Siswa Kelas XII SMA Menggunakan Metode *Mind Mapping*
Putri Primadita, Saleh H., Haryadi-Universitas Muhammadiyah Palembang..... 219-221
35. Pembuatan Pupuk Organik dari Eceng Gondok (*Eichhornia Crassipes* (Mart) *Solms*) Sebagai Bahan Pembelajaran Alternatif Bioteknologi di SMA
Suprapti, Yetty H., Rusdy A. Siroj - Universitas Muhammadiyah Palembang..... 222-225
36. Studi Komparatif Model Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* dan *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Kinerja Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMK Negeri 1 Sanga Desa
Susi Windari - Universitas Muhammadiyah Palembang..... 226-228
37. Uji Kualitatif *Reagent* Alternatif Berbahan Alami Pengganti *Brom Timol Blue* (BTB) Sebagai Bahan Praktikum Sistem Respirasi Siswa Kelas XI MIPA.
Yesi Riska Perba, Yetty H., Rusdy A.S.-Universitas Muhammadiyah Palembang... 229-233
38. Implementasi Model Pbl Menggunakan Metode Proyek Dan Inkuiri Terbimbing Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains
Ivayuni Listiani-Universitas PGRI Madiun..... 234-238

TEMA IV : PENDIDIKAN KARAKTER TERKAIT PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

39. Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ajaran 2016/2017
Akhmad Syarif - Universitas PGRI Palangka Raya..... 239-244
40. Strategi Pengembangan Karakter Melalui Pengajaran Seni Dengan Paradigma Revolusi Mental di Sekolah Dasar
Hartini - Universitas PGRI Madiun..... 245-250
41. Filsafat Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Menengah Atas: Sebuah Kajian Teori
Santi Mayasari - Universitas PGRI Palembang..... 251-258
42. Membangun Revolusi Mental Pendidik dan Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
Amrina Rosyada – Guru SMP Negeri 25 Palembang..... 259-265

43. Penerapan Media Video Proyektor Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palembang <i>Anzas Rua Usmana – Universitas PGRI Palembang.....</i>	266-273
44. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP N 12 Prabumulih <i>Dian Novri Costioni - Universitas PGRI Palembang.....</i>	274-280
45. Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Bangsa <i>Efin Gustrizali - MTsN Tulung Selapan, OKI, Sumatera Selatan.....</i>	281-287
46. Penerapan Pendidikan Berkarakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Dongeng <i>Erniatiningsih-SMA NEGERI 1 Semendawai Suku III Oku Timur Palembang.....</i>	288-295
47. Implementasi pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Metode Bermain Peran <i>Firdaus - Universitas PGRI Palembang.....</i>	296-307
48. Pengaruh Media Permainan Berbentuk Kartu Kata Dalam Membuat Kalimat Pada Siswa Kelas V SD Negeri 68 Palembang <i>Ice Nofrianti – Guru SD Negeri 68 Palembang.....</i>	308-312
49. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Mesuji Raya <i>Katarina Apriyanti - Universitas PGRI Palembang.....</i>	313-318
50. Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Membaca Teks Fungsional Mata Pelajaran Bahasa Inggris <i>Masayu Hijir Putri Ayu – Guru SMK Tamansiswa 1 Palembang.....</i>	319-323
51. Peranan Karya Sastra Dalam Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik <i>Nadia Martilopa – Guru SD YWKA Palembang.....</i>	324-328
52. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Teks Naratif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris <i>Tahrin - Universitas PGRI Palembang.....</i>	329-335
53. Penerapan Metode Ekstemporan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VIII.4 SMPN 13 Palembang <i>Umi Rodiah - Guru SMP Negeri 13 Palembang.....</i>	336-341
54. Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Pendidikan Karakter <i>Wiryadi – Guru SD Negeri 137 Palembang.....</i>	342-347
55. Peranan Sastra Dalam Pembentukan Generasi Berkarakter <i>Zalia – Guru SMK Negeri 1 Plakat Tinggi, Musi Banyuasin Palembang.....</i>	348-352

56. Kata Makian : Meruntuhkan Kesantunan Berbahasa <i>Fathiaty Murtadho - Universitas Negeri Jakarta.....</i>	353-358
57. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa <i>Nursana - Universitas PGRI Palembang.....</i>	359-366
58. Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Novel Hanya Sebutir Debu Karya Sandi Firly <i>Dessy Wardiyah - Universitas PGRI Palembang.....</i>	367-376
59. Korelasi Antara Pemahaman Unsur Pembangunan Puisi Dengan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Nurul Iman Palembang <i>Rizky Widia Kardika - Universitas PGRI Palembang.....</i>	377-382
60. Keterampilan Bahasa dan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi <i>Ningya-Universitas PGRI Palembang.....</i>	383-389

TEMA V: PENDIDIKAN KARAKTER TERKAIT PENDIDIKAN INFORMAL/ EKSTRAKULIKULER

61. Sikap Guru-Guru Smp Negeri 1 Rambipuji Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual <i>Bendot Tri Utomo dan Siti Aisyah - STKIP PGRI Lumajang.....</i>	390-399
62. Sungai Komering Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sosiologi) Kelas VIII Sekolah MTS NU Sumber Agung Tahun Pelajaran 2015-2016 <i>Boby Agus Yusmiono – Universitas PGRI Palembang.....</i>	400-409
63. Penerapan LKM Berorientasi <i>Character Building</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa <i>Davi Apriandi dan Edy Suprpto - Universitas PGRI Madiun.....</i>	410-416
64. Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar <i>Dian Nur Antika Eky Hastuti - Universitas PGRI Madiun.....</i>	417-423
65. Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Konvensional <i>Ghon Lisdiantoro - Universitas PGRI Madiun.....</i>	424-429
66. Pendidikan Berkarakter Melalui Pendidikan Agama Islam dengan Sistem <i>Full Day School</i> <i>Herni Irmayani – Kepala SDIT Arridho Kecamatan Kalidoni Palembang.....</i>	430-437
67. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa SMAN 1 Sembawa Banyuasin <i>Leniwati – Guru SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin.....</i>	438-446

68. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan di SMPN 13 Palembang <i>M. Sopian – Guru SMP Negeri 13 Palembang.....</i>	447-454
69. Pengembangan Karakter Melalui Budaya Sekolah dan Dolanan Tradisional di SD Model Sleman Yogyakarta <i>Maya Kartika Sari - Universitas PGRI Madiun.....</i>	455-460
70. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter dan Motivasi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Sosial di SMP Negeri 13 Palembang <i>Murtiningsih – Gru SMP Negeri 13 Palembang.....</i>	461-468
71. Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) Dalam Membentuk Karakter Penerus Bangsa <i>Ramtia Darma Putri dan Erfan Ramadhani - Universitas PGRI Palembang.....</i>	469-472
72. Peran Sekolah Sebagai Pengelola Pendidikan Karakter Siswa <i>Rukanto</i> – Kepala Sekolah SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.....	473-478
73. Keluarga Sebagai Pionir Dalam Mewujudkan Revolusi Pendidikan Karakter Bangsa <i>Sutaryanto - Universitas PGRI Madiun.....</i>	479-483
74. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kurikuler di Perguruan Tinggi <i>Titik Haryati - Universitas PGRI Semarang.....</i>	484-490
75. Implementasi Pembelajaran Karakter Cerdas Melalui Kegiatan Kelompok <i>Itsar Bolo Rangka - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	491-498
76. Membangun Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti Luhur Melalui Sistem Persekolahan Ramah Sekolah Siswa <i>Abidinsyah - STKIP PGRI Banjarmasin.....</i>	499-506
77. Peranan Orang Tua dan Strategis Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik <i>Agus Prihatiningsih – Guru SMP Negeri 5 Palembang.....</i>	507-519
78. Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak <i>Ahmad Yani – Guru SMK NEGERI 1 Pemulutan, Ogan Ilir Palembang.....</i>	520-524
79. Peran Pramuka Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Cerdas Pada Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Semester IV STAI Assiddiqiyah Lempung Jaya Oki <i>Ninik Mulyani - STAI Assiddiqiyah Lempung Jaya, OKI, Sumatera Selatan.....</i>	525-531
80. Pendidikan Karakter Anak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Lingkungan Keluarga <i>Riyanto - Praktisi Penyiaran radio La Nugraha Swara Indah FM Palembang.....</i>	532-535

81. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis dan Kearifan Lokal <i>Satori – Guru SD Negeri 26 Pulau Rimau Palembang.....</i>	536-542
82. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan <i>Hidden Curriculum</i> <i>Siska Yulia Sari – Guru SMK Palembang YWKA Palembang.....</i>	543-546
83. Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa <i>Septi Reni – Guru SMA Negeri 21 Palembang.....</i>	547-553

TEMA VI: PENGUKURAN, EVALUASI, TEKNOLOGI, DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER

84. Kontribusi Manajemen Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa PTS <i>Elly Resly Rachlan - Universitas galuh Ciamis, Jawa Barat.....</i>	554-565
85. Pengembangan Instrumen Pengukuran Tenggang Rasa Peserta Didik <i>Huri Suhendri - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	566-571
86. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Melalui Program Kegiatan Sekolah <i>Ideal Tasdik – Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim.....</i>	572-582
87. Pendidikan Karakter Untuk Pendidikan Karakter Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Berdaya Saing <i>Tyas Martika Anggriana - Universitas PGRI Madiun.....</i>	583-591
88. Mendisiplinkan Siswa Melalui Pendidikan Karakter dan Meningkatkan Kinerja Guru <i>Heni Tresnawati – Guru SMAN 2 Muaradua Oku Selatan.....</i>	592-600
89. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Masalah <i>Yuliani, Yetty Hastiana, Indawan S. - Universitas muhammadiyah Palembang....</i>	601-610
90. Reliabilitas Interater Instrumen Tes <i>Destiniar - Universitas PGRI Palembang.....</i>	611-614
91. Pendidikan Karakter Melalui Implementasi <i>Flipped Classroom</i> Pada Pembelajaran <i>Ety Septiati - Universitas PGRI Palembang.....</i>	615-622
92. Mendesain Bahan Ajar Matematika Interaktif Menggunakan <i>Macromedia Flash</i> <i>Retni Paradesa - Universitas PGRI Palembang.....</i>	623-630

93. Mengembangkan Karakter Mahasiswa Calon Guru Melalui Pembelajaran Reflektif
Rohana - Universitas PGRI Palembang..... 631-639
94. Reaktualisasi Pendidikan Nasional
Unifah Rosyidi-Universitas Negeri Jakarta..... 640-650

TEMA VII: SEJARAH, BUDAYA DAN NILAI KARAKTER BANGSA.

95. Identifikasi Kebutuhan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 1 Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun Pelajaran 2016/2017
Anizah - Universitas PGRI Palembang..... 651-656
96. Seni Perhiasan Dalam Kebudayaan Mataram Kuno Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Relief Candi Borobudur)
Ari Irawan, Muhamad Idris, Ahmad Z.- Universitas PGRI Palembang..... 657-668
97. Pembelajaran Perilaku Keteladanan dan Antikorupsi Guna Meningkatkan Kualitas Karakter Generasi Muda Menuju Indonesia Emas
Dwi Rohman Soleh - Universitas PGRI Madiun..... 669-676
98. Kosmologi Dalam Relief Candi Borobudur Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Candi Borobudur)
Feri Fitriansyah, M. Idris dan Ahmad Zamhari-Universitas PGRI Palembang... 677-684
99. Teknologi Dalam Kebudayaan Mataram Kuno Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Relief Candi Borobudur)
Idil Putra dan Sukardi - Universitas PGRI Palembang..... 685-693
100. Mengembangkan Pendidikan Karakter Untuk Mengembalikan Marwah Bangsa Melalui Kearifan Lokal
Moh. Zuhdi - STKIP PGRI Sumenep..... 694-703
101. Siter Arah (Pensil Karakter Sejarah) Sebagai Media Penanaman Nasionalisme Peserta Didik Kelas IV SDN Klumpit Kabupaten Madiun
Novi Triana Habsari - Universitas PGRI Madiun..... 704-720
102. Seni Pakaian Pada Kebudayaan Mataram Kuno Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Relief Candi Borobudur)
Prengki dan Muhamad Idris - Universitas PGRI Palembang..... 721-729
103. Pendidikan Antikorupsi Dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian Mahasiswa di Perguruan Tinggi LPTK
Ratna Nurdiana - STKIP PGRI Lamongan..... 730-741
104. Pengembangan Profesionalitas Guru dan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Marwah Bangsa
Renata - Universitas PGRI Palembang..... 742-747

105.	Dunia Fauna Dalam Kebudayaan Mataram Kuno Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Relief Candi Borobudur) <i>Riky Febrianto dan Muhamad idris - Universitas PGRI Palembang.....</i>	748-756
106.	Pendidikan Berkarakter Islami dan Perubahan Sosial <i>Sri Hartati - Universitas Muhammadiyah Palembang.....</i>	757-761
107.	Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa <i>Sri Wahyuni - Universitas PGRI Palembang.....</i>	762-767
108.	Kajian Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Indonesia <i>Hasbullah - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	768-772
109.	Pembelajaran Sejarah dan Nasionalisme Indonesia <i>Taufik - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	773-780
110.	Pengaruh Metode <i>Role Playing</i> Dengan Media Wayang Karton Terhadap Literasi Cerita Wayang Siswa SMA Negeri 5 Semarang <i>Asropah, Alfian dan Bambang Sulanjari - Universitas PGRI Semarang.....</i>	781-787
111.	Paradigma Pendidikan Karakter Yang Utuh Untuk Masa Depan Indonesia <i>Lubban Anwari Alhamidi - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	788-797
112.	Mengembalikan Marwah Ideologi Bangsa Melalui Pendidikan Berkarakter <i>Abdul Rahman – Guru SD Padmajaya Palembang.....</i>	798-804
113.	Identifikasi Kebutuhan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Sungai Keruh <i>Herawati – Guru SMP Negeri 2 Sungai Keruh Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin Palembang.....</i>	805-810
114.	Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa <i>Rahma Danniarti – Guru SMP Negeri 7 Palembang.....</i>	811-820
115.	Pengembangan Pendidikan Karakter Oleh Guru Untuk Membangun dan Meningkatkan Martabat Bangsa <i>Sepriadi - Universitas PGRI Palembang.....</i>	821-832
116.	Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Siswa di Sekolah <i>Haryanto - Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.....</i>	833-836
117.	Kebijakan Pembangunan Karakter Kepemudaan di DKI Jakarta <i>(Tinjauan Kritis Atas UU No. 40/2009 dan Perda DKI Jakarta No.2/2016 Tentang Kepemudaan Dalam Konteks Pengembangan dan Pemberdayaan)</i> <i>Rahmatullah - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	837-849
118.	Pementasan wayang Palembang: Pendidikan Karakter Melalui Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal <i>Houtman - Universitas PGRI Palembang.....</i>	850-857

119. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa
Misdalina, Yunika Lestaria N., dan Marhamah - Universitas PGRI Palembang. 858-861
120. Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling
Taty Fauzi dan syska Purnamasari - Universitas PGRI Palembang..... 862-867

TEMA VIII: PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SD DAN PAUD

121. Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Mahasiswa PGSD Melalui Pembelajaran Konsep Sains II Berbasis Keterampilan Proses
Septi Aprilia - Universitas PGRI Madiun..... 868-873
122. Analisis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Magetan
Vivi Rulviana - Universitas PGRI Madiun..... 874-879
123. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Konsolidasi Bahasa dan Budaya Indonesia di Sekolah Dasar
Winda Ayu cahya Fitriani - Universitas PGRI Madiun..... 880-886
124. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SDN 176 Palembang
Winda Fitri Mareta - Universitas PGRI Palembang..... 887-895
125. Menanamkan Karakter Tanggung jawab Melalui Model Pembelajaran PBL Pada Anak SD
Dian Permatasari Kusuma dayu - Universitas PGRI Madiun..... 896-902
126. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar
Ariesca – Guru TKIT Al Fatih Palembang..... 902-907
127. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa Dan Orang Tua Dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar
Ayuni Astrina - Guru SD Negeri 59 Batu Kuning, Ogan Komering Ulu..... 908-913
128. Peningkatan Keterampilan Siswa Menyusun Kalimat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pecahan Potongan Kata Siswa Kelas V SD Negeri 68 Seberang Ulu 1 Palembang
Ny Desy Hikmah – Guru SD Negeri 68 Palembang..... 914-917
129. Cerita Rakyat Sebagai Sumber Literasi Berkarakter Dalam Buku Ajar Bahasa Jawa Bagi Siswa SD
Endang Sri Maruti - Universitas PGRI Madiun..... 917-921
130. Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi di Sekolah Dasar Palembang)
Indriyanti – Guru MTsN Tanjung Laut, OKI..... 922-926

131.	Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar <i>Intan Permata Sari – Guru SMA Sjahyakirti Palembang.....</i>	927-932
132.	Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini <i>Prillia Ekaningtias – Guru Raudlotul Athfal Al Falah, Buay Madang Timur.....</i>	933-937
133.	Tindak Tutur Berdasarkan Daya Tutur Pada Anak Usia Dua Tahun <i>Syelly eka Permatasari – Universitas PGRI Palembang.....</i>	938-940
134.	Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SDN Jabung II Magetan <i>Diyana Marlina - Universitas PGRI Madiun.....</i>	941-948
135.	Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Berbasis Karakter Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Fauzatul Rohmanurmeta-Universitas PGRI Madiun.....</i>	949-953
136.	Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDN Tanjung 2 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan <i>Candra Dewi-Universitas PGRI Madiun.....</i>	954-957
137.	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Habitiasi Di Sekolah Dasar <i>Melik Budiarti-Universitas PGRI Madiun.....</i>	957-962
138.	Implementasi Media “Brankas” Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Solusi Penghijauan Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Sd N Banjarejo Madiun <i>Pinkan Amita Tri Prasasti-Universitas PGRI Madiun.....</i>	963-970
139.	<i>Self Regulated Learning</i> Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kualitas Diri Siswa Sekolah Dasar <i>Octarina Hidayatus Sholikhah-Universitas PGRI Madiun.....</i>	971-975
140.	Efektifitas Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar <i>Rosilawati- Kepala Sekolah SDN 22 Rambutan Kabupaten Banyuasin.....</i>	976-984

**SUNGAI KOMERING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU (SOSIOLOGI) KELAS VIII SEKOLAH MTs
NU SUMBER AGUNG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Boby Agus Yusmiono
Dosen Universitas PGRI Palembang
boby.yusmiono@yahoo.com

Kata Kunci	ABSTRAK
Sungai Komering, media pembelajaran, IPS Terpadu (Sosiologi)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) mengetahui pemanfaatan sungai Komering sebagai media pembelajaran IPS (Sosiologi) Pada materi lingkungan hidup di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama MTs-NU Sumber Agung (2) Mengetahui pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi lingkungan hidup setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sosiologi) menggunakan media sungai Komering. Penelitian ini mengambil dua lokasi di sungai Komering kecamatan Buay Madang dan Sekolah MTs-NU Sumber Agung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, dokumen dan tempat. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, kajian dokumen, dan observasi langsung. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan sungai Komering sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sosiologi) pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama MTs-NU Sumber Agung tahun pelajaran 2015/2016

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Sagala, 2014:6). Melalui proses pembelajaran guru dituntut mampu untuk memilih, menguasai dan menerapkan pendekatan, strategi serta metode dan teknik-tekniknya menjadi penentu keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran (Siregar, 2012). Menurut (Ahmad, 2010), Kesuksesan pengajar dikelas sangat

dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Dahulu guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga terkesan dalam kelas bahwa guru adalah sosok yang paling pintar. Akibatnya, kegiatan pembelajaran di kelas menjadi searah dan terasa sangat membosankan sehingga daya serap siswa terhadap materi yang diberikan sangat rendah. Dari permasalahan itulah upaya meningkatkan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai hanya satu strategi.

Karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. dalam dunia pendidikan ada beberapa jenis media yang dipakai dalam pembelajaran yaitu Media audio, Media visual, Media audiovisual, Orang (*people*), Bahan (*materials*), Alat (*device*), Teknik (*technic*), Latar (*setting*). Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Hasanah, 2012:174-175). Dengan demikian dengan adanya sungai Komerling sebagai media pembelajaran maka tidak ada suatu kesukaran lagi bagi para pendidik atau peserta didik dalam memahami pembelajaran dan pengetahuan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di Sekolah Menengah Pertama merupakan mata pelajaran yang membangun intelektual siswa dibidang ilmu Sosiologi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungannya (Juliani, 2014). Sungai dapat dimanfaatkan sebagai media dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Terpadu Sosial pada penelitian awal di Sekolah MTs-NU Sumber Agung. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung media-media pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan serta untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kependidikan dan mengkaji tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran khususnya menggunakan media sungai Komerling.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah MTs-NU Sumber Agung pada tanggal 15 Maret 2016 dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengungkapkan bahwa sungai sangat bagus sebagai media pembelajaran. selain itu, belum dimanfaatkannya sumber belajar lokal dalam hal ini lingkungan lokal sebagai media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Salah satu sumber belajar berupa lingkungan lokal yang keberadaannya dekat dengan lokasi Sekolah MTs-NU Sumber Agung adalah sungai Komerling.

Berdasarkan gambaran diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat tema **Sungai Komerling Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama MTS-NU Sumber Agung Tahun Pelajaran 2015-2016.**

1.2 Fokus dan SubFokus Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian tersebut terarah dan terfokus dalam pelaksanaannya serta tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Adapun baasan-batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran yang digunakan adalah sungai Komerling yang mengalir didesa Sumber Agung.
- 2) Objek penelitian ini adalah kelas VIII di MTS-NU Sumber Agung.
- 3) Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan hidup pada standar kompetensi: memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangan dalam pembangunan berkelanjutan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan (Sugiyono, 2012:32). Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemanfaatan sungai Komerling sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu kelas VIII di Sekolah MTs-NU Sumber Agung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Arikunto, 2014:97). Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan agar memperoleh gambaran yang jelas dan bermanfaat bagi yang menggunakannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui pemanfaatan sungai Komerling sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial Terpadu pada materi Lingkungan Hidup di kelas VIII Sekolah MTs-NU Sumber Agung.

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang seara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Hasanah (2012:172-173), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, atau kejadian yang membangun kondisi membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Menurut pendapat Gagne dalam Komalasari (2013:111), mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya memengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya (Marshal McLuhan dan Anton Noornia dalam Trianto, 2014:113). Hal yang sama dikemukakan "Newby dkk dalam Yaumi (2014:258), mengatakan *bahwa instructional medium is a means of providing a stimulus-rich environment for learning (e.g., multimedia, video, text, real object)*. Maksudnya, media pembelajaran adalah peralatan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kaya tentang rangsangan atau dorongan (misalnya multimedia, video, teks, dan benda asli).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar serta sarana untuk menyampaikan materi dari sumber belajar ke peserta didik, dan gurulah yang mempergunakan untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran.

2.1.2 Model Karya Wisata

Karya wisata adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan karyawisata sebagai metode belajar mengajar, anak didik dibawah

bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Berbeda halnya dengan tamasya dimana manusia terutama pergi untuk mencari liburan, dengan karya wisata manusia diikat oleh tujuan dan tugas belajar (Sagala, 2014:214). Sedangkan menurut Rusyan dalam Sagala (2014:214), pariwisata banyak memiliki nilai non akademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti kunjungan ketempat-tempat situs bersejarah, museum, peternakan yang sistematis, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model karyawisata adalah metode belajar mengajar yang dilakukan diluar kelas seperti alam terbuka, museum, lingkungan sekitar sekolah dan sebagainya, dengan tujuan agar siswa bisa melihat secara langsung dan mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru.

2.1.3 Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi tumbuhan dan perkembangan organisme. Lingkungan tidak sama dengan habitat. Habitat adalah tempat dimana organisme atau komunitas organisme hidup. Organisme terdapat di laut, di padang pasir, di hutan dan lain sebagainya. Jadi habitat habitat secara garis besar dapat dibagi menjadi habitat darat dan habitat air. Keadaan lingkungan dari kedua habitat itu berlainan (Irwan, 2014:108).

Lingkungan juga diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam, seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun yang hidup dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia, seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut (Sembel, 2015:2). Sementara menurut pendapat Sastrawijaya (2009:7) Lingkungan hidup ialah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati. Manusia di sekitar kita adalah pula bagian lingkungan hidup kita masing-masing. Oleh karena itu kelakuan manusia, dan dengan demikian kondisi sosial, merupakan pula unsur lingkungan hidup.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup kesatuan ruang dengan semua benda yang ada di dunia ini dan keadaan makhluk hidup lainnya. Lingkungan hidup terdiri dari dua komponen yaitu biotik (makhluk hidup), dan abiotik (benda mati). Lingkungan harus di jaga kelestariannya dari pencemaran limbah lingkungan yang tidak baik

2.1.4 Sungai Komerling

Sungai Komerling yang merupakan salah satu anak sungai Musi Palembang memiliki keanekaragaman sumber daya yang tinggi. Di kabupaten Oku Timur terdapat bangunan bendungan perjaya yang dibangun pada tahun 1999 yang ada sejak zaman kolonial belanda, yaitu bagian dari prasarana jaringan irigasi komering yang membendung sungai komering sehingga dapat mengairi daerah komering. Di Belitang di lalui oleh saluran irigasi buatan yang terbagi dalam beberapa bendungan. Bendungan ini kemudian di kembangkan oleh pemerintah Indonesia mulai dari BK 1 samapi bk 30 dengan jarak 1 Km. Bangunan tersebut kemudian diberi nama bendungan komering (BK). Sebutan yang kemudian di gunakan juga untuk memberi nama daerah-daerah yang dibagi bendungan tesebut. Mulai dari bangunan komering Bk 1 samapai BK 30.

Rangkaian bendung-bendung lazim dimanfaatkan sebagai salah satu usaha pencegahan erosi sungai. Bendung-bendung itu akan membagi sungai mejadi beberapa ruas, membuat bendung-bendung tetap sebagai pembatas antara dua sungai (Mulyanto, 2007:52). Masyarakat belitang terutama sekitar desa Sumber Agung dan sekitarnya lebih suka menyebut menyebut Aliran pembagian air dari sungai Komerling dari BK I sampai BK 30 yaitu sungai Komerling kecil yang mempunyai banyak manfaatnya bagi masyarakat Belitang.

Lihat gambar dibawah ini pada denah lokasi sungai Komerling yang keberadaannya tidak jauh dari Sekolah MTs-NU Sumber Agung. Lokasi sungai komering ini lebih tepatnya berada di belakang sekolah MTs-NU Sumber Agung. Tetapi bila siswa untuk menuju ke sekolah bila menggunakan kendaraan tidak bisa lewat belakang dari sungai komering. Hanya untuk siswa yang berjalan kaki saja yang

bisa lewat belakang menuju langsung ke lokasi sekolahan MTs-NU Sumber Agung

2.2 Kajian-kajian terdahulu yang relevan

1. Ririn Juliani tahun (2014) telah melakukan penelitian dengan judul "Sungai Lematang Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambang Dangku Tahun Pelajaran 2014/2015". Penelitian ini mengambil 2 lokasi di sungai lematang desa muara niru dan Sekolah menengah pertama Negeri 1 Rambang Dangku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari informan, dokumen dan tempat. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi langsung. Pengujiann validitas data dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan sungai Lematang sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Rambang dangku tahun pelajaran 2014/2015.

2. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Yusnita tahun (2012) dengan judul "Manfaat Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Widya Bhakti Palembang". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat penggunaan media gambar dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran sejarah".

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian, materi penelitian, informan penelitian, dan persamaan penelitian

ini yaitu untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan media dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi di wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau di kelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian di buat kesimpulan (Arikunto, 2014:3).

Penelitian ini menggunakan studi kasus karena memungkinkan untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa. Perlakuan berbeda yang dilakukan masing-masing kasus dan dianalisis sendiri-sendiri selanjutnya disatukan dalam analisis antar kasus untuk kemudian ditarik satu kesimpulan secara lengkap (Yin, 2009:13). Studi kasus yang digunakan adalah studi kasus terpancang tunggal (*embedded research*), yakni meneliti tentang bagaimana pemanfaatan sungai Komerling sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu kelas VIII di Sekolah Menengah MTs-NU Sumber Agung terhadap materi lingkungan hidup setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu menggunakan sungai Komerling.

3.2 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:203). Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara, dokumentasi dan observasi langsung.

- 1). Wawancara
- 2). Dokumentasi
- 3). Observasi Langsung

3.3 Teknik dan Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan

data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:246), mengemukakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)
2. Data *Display* (Penyajian Data)
- 3 *Conclusion Drawing/Veriffication*
(Sugiyono, 2012:252).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian pada sungai Komerling Kecamatan Buay Madang dan Sekolah Menengah Pertama MTs-NU Sumber Agung jl. Depati Agung Desa Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur. Letak astronomis desa Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur terletak antara 104°27'46" – 104°31'44" Bujur Timur dan antara 4°12'24" – 4°18'21" Lintang Selatan. Secara Sosiologi s letak keberadaan sekolah ini adalah

- Sebelah utara berbatasan dengan SD Negeri 2 Sumber Agung.
- Sebelah timur berbatasan dengan tempat pemakaman umum.
- Sebelah selatan berbatasan dengan sungai Komerling.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan lorong persawahan.

Untuk lebih jelasnya lihat dalam lampiran pada peta. Setelah peneliti melakukan observasi didapatkan hasil gambaran umum lokasi penelitian (catatan lapangan, tanggal 16-28 Mei 2016).

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di Sekolah MTs NU Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku

Timur pada kelas VIII pada saat peneliti melakukan wawancara kepada siswa/siswi kelas VIII sudah memahami dan mengerti dengan materi yang peneliti ajarkan.

4.2.1 Deskriptif Data Penelitian

Untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu bagaimana pemanfaatan sungai Komering sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada (materi lingkungan hidup) kelas VIII di sekolah menengah pertama MTs-NU Sumber Agung. peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan wawancara yang diajukan melalui proses pembelajaran dikelas dan memanfaatkan sungai Komering sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan sungai Komering sebagai media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII sekolah menengah pertama MTs NU Sumber Agung yaitu cara penyampaiannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan karyawisata.

Pada pertemuan pertama di kelas VIII Sekolah MTs Nu Sumber Agung, peneliti menyampaikan materi yang berupa unsur-unsur lingkungan (unsur abiotik, unsur biotik, sosial budaya, arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan, bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya, Memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. dalam Penyampaian materi ini hanya garis besarnya saja (catatan observasi lapangan, tanggal 21 Mei 2016).

Selanjutnya pada pertemuan berikutnya untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII Sekolah MTs-Nu Sumber Agung peneliti melakukan pengamatan langsung ke objeknya dengan membawa siswa ke sungai Komering desa Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur dengan menggunakan model karya wisata. Pada saat pengamatan peneliti menyampaikan materi, arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan, bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya, Memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup dengan memanfaatkan sungai komering sebagai media pembelajaran sesuai dengan silabus yang ditetapkan dari sekolah. Sungai Komering yang dijadikan media berlokasi seberangan

dengan gedung Sekolah MTs Nu Sumber Agung yang memiliki kedalaman sekitar ± 5 meter, panjangnya sekitar ± 11 Km dan lebarnya sekitar ± 25 meter. Pada saat mengajar peneliti menggunakan media gambar yang ditempel dikartun kemudian peneliti mengajak siswa langsung ke lapangan dengan menggunakan metode karya wisata (catatan observasi lapangan, 25 Mei 2016). Setelah peneliti menyampaikan materi peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan wawancara yang diajukan kepada 5 Siswa kelas VIII dan 1 Guru, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS Terpadu Sudah pernah menggunakan Media Sungai, baik guru maupun siswa menjawab tidak pernah menggunakan sungai sebagai media pembelajaran.
2. Pemahaman siswa setelah peneliti menggunakan media sungai, Jawaban responden yaitu guru menjawab siswa menjadi lebih paham, tiga siswa menjawab sangat paham, satu siswa cukup paham dan satu siswa tidak paham.
3. Penggunaan media sungai Komering dapat membantu dalam penyerapan pembelajaran IPS Terpadu, jawaban responden guru dan empat menjawab media sungai sangat membantu dalam penyerapan pembelajaran IPS Terpadu, sedangkan satu siswa menjawab tidak membantu.
4. Pencemaran Sungai adalah permasalahan lingkungan utama di Sungai Komring. Respon den menjawab, Ya pencemaran sungai adalah permasalahan utama di sungai komring.
5. Pembelajaran IPS Terpadu dengan Media Sungai Menyenangkan, Responden menjawab seluru nya Ya.

Manfaat yang didapat pada saat penelitian yang dilakukan dilapangan yaitu di sungai Komering, bisa melihat langsung air sungai yang mengalami pencemaran yang disebabkan aktivitas manusia sehingga sungai Komering tidak dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Pencemaran ini diakibatkan oleh limbah rumah tangga sehingga

kelayakannya tidak sesuai dengan kebersihannya (catatan observasi lapangan, Tanggal 25 Mei 2016).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Sungai Komerling Desa Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur.

Sungai Komerling yang menjadi tempat penelitian pada penelitian ini berada di Desa Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur. Sungai Komerling ini sendiri merupakan bagian dari sembilan sub daerah aliran sungai Musi dan terletak di bagian Selatan pulau Sumatera. Lokasi ini bersebelahan dengan jalan raya dari Martapura ke Sumber Agung, sehingga bagi yang melauai jalan ini menjadi pemandangan yang indah. Sedang disisi sebelahnya lagi terdiri perkebunan penduduk seperti karet dan juga persawahan. Sungai Komerling yang ada di kecamatan Buay Madang lokasinya bersebelahan jalan raya Sumber Agung. Kedalaman sungai yang berada di kecamatan Buay Madang dalamnya sekitar ± 5 meter, panjangnya sekitar ± 11 Km dan lebarnya sekitar ± 25 meter.

Sungai komering memiliki berbagai macam jenis flora dan fauna yang memiliki fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentukan lingkungan hidup yang kehadirannya tidak dapat diganti. mengingat sifatnya tidak dapat diganti daan memiki kedudukan serta beberapa penting bagi kehidupan manusia, maka upaya konservasi sumber daya alam hayati flora dan fauna menjadi kewajiban mutlak bagi setiap generasi.

4.3.2 Pelaksanaan dalam Pembelajaran di Sekolah MTs-NU Sumber

Agung

Sebelum melakukan segala sesuatu terlebih dahulu peneliti harus merencanakannya. Perencanaan adalah proses untuk mencapai suatu hasil dan tujuan yang baik. Begitu juga dalam proses belajar mengajar agar mendapat hasil yang baik peneliti harus merencanakan materi dan bahan ajar yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Standar Komptensi (SK)

2. Kompetensi Dasar (KD)
3. Indikator pembelajaran
4. Tujuan
5. Media pembelajaran
6. Sumber belajar (LKS maupun informasi-informasi dari internet.)

Penelitian yang dilakukan di MTs-NU Sumber Agung di kelas VIII Pada materi Lingkungan Hidup saat pelaksanaannya yaitu menggunakan metode karya wisata yaitu dengan mengajak siswa langsung ke sungai Komerling yang lokasinya tidak jauh dari sekolah. Setelah saya selesai memberikan gambaran mengenai sungai komering kepada peserta didik dan setelah peserta didik mengerti dengan apa yang saya sampaikan yaitu unsur-unsur lingkungan (unsur abiotik, unsur biotik, sosial budaya, arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan, bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya, contoh usaha pelestarian lingkungan hidup dan manfaat sungai komering, hal ini didapat peneliti dari hasil wawancara. Sungai komering sebagai media pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran dengan memanfaatkan sungai tanpa merusak sistem yang ada seperti mengotori sungai maupun merusak flora dan fauna yang ada di sungai.

4.3.3 Sungai Komerling Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Sungai Komerling dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhannya, dengan memanfaatkan flora dan fauna yang ada di sungai Komerling, mereka senantiasa membutuhkan air, makanan dan tempat tinggal untuk hidup, mereka melakukan pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal. Kegiatan pembangunan berdampak pada kerusakan lingkungan. Kegiatan pembangunan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, seperti limbah rumah tangga yang di buang ke sungai menyebabkan kualitas air sungai menurun, ekosistem dalam sungai terancam mati bahkan manusia. Pencemaran sungai juga menimbulkan wabah penyakit. peneliti mengambil sungai Komerling sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII agar siswa dapat mengetahui lebih jelas mengenai kerusakan lingkungan hidup seperti

penyebab pencemaran sungai Komerling, contoh pelestariannya dan jenis-jenis flora dan fauna di sungai Komerling.

Pemanfaatan sungai Komerling sebagai media pembelajaran merupakan kegiatan observasi langsung ke objeknya untuk mengamati berbagai pencemaran sungai Komerling yang disebabkan oleh limbah rumah tangga berupa limbah organik dan anorganik. Pencemaran sungai Komerling Kecamatan Buay Madang dapat dijadikan sumber daya lokal pada Standar Kompetensi (SK) 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk pada Kompetensi Dasar (KD) 1.3 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya adalah pembangunan yang berkelanjutan yaitu mengenai (1) Unsur-unsur lingkungan hidup, (2) Arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan, (3) Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya, (4) Contoh usaha pelestarian lingkungan hidup. Silabus sekolah pada kompetensi dasar (KD) 1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan. "Pada Kompetensi Dasar (KD) tersebut terdapat materi pembelajaran lingkungan hidup dan unsur-unsur tersebut, terdapat suatu pencemaran lingkungan yang berupa pencemaran sungai yang dapat dijadikan materi pada standar kompetensi (SK) kelas VIII yaitu "Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk" dan Kompetensi dasar "Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya". Alasannya agar siswa lebih mudah dalam mengenali dan menganalisis penyebab pencemaran sungai dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang berupa sungai Komerling sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adapun upaya penanggulan pencemaran dengan kesadaran dan tindakan ringan, kita dapat melakukannya membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan barang-barang bekas sehingga pencemaran tidak terjadi.

Berdasarkan uraian diatas bahwa sungai Komerling yang kaya akan flora dan fauna yang merupakan bagian dari kehidupan

masyarakat di sekitar aliran sungai yang melalui wilayah Sumber Agung Kabupaten Oku Timur. Sungai Komerling ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran atau media pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII sekolah MTs-NU Sumber Agung khususnya dan umumnya untuk sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Keanekaragaman flora dan fauna dapat dijadikan media pada Standar Kompetensi (SK) 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk pada Kompetensi Dasar (KD) 1.3 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya. Metode karya wisata sebagai metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dimanfaatkan sebagai media yang berupa gambar tentang sungai Komerling, pencemaran yang ada di sungai Komerling, dan jenis-jenis flora dan fauna yang ditempel di charta/karton dan guru mata pelajaran hendaknya memperhatikan media yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pemanfaatan sungai Komerling pada mata pelajaran IPS di kelas VIII hari Rabu tanggal 25 Mei 2016, peneliti mengajak siswa ke lapangan dengan tujuan menjelaskan secara lebih lengkap tentang lingkungan hidup, bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya dan contoh usaha pelestarian lingkungan hidup. Pada penelitian ini peneliti menyuruh siswa menjelaskan lingkungan hidup, bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya dan contoh usaha pelestarian lingkungan hidup pada sungai Komerling, yang materinya sudah peneliti sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Ternyata ada siswa yang mengetahui dan ada siswa yang tidak mengetahui, setelah melakukan pertanyaan kepada siswa, peneliti mengajak siswa untuk membersihkan sampah-sampah disekitar sungai dan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada disungai Komerling seperti menanam bunga dalam plastik bekas rinso. Dalam penelitian dilapangan ini sangat banyak manfaat yang bisa siswa ambil dan agar siswa lebih memahami tentang sungai komering dan akan tetap selalu menjaganya.

4.3.4 Pemahaman Siswa Terhadap Materi Lingkungan Hidup Setelah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam peningkatan pemahaman siswa Sekolah MTs NU Sumber Agung dapat dilakukan dalam membuat bahan ajar Sosiologi yaitu sungai Komering sebagai media pembelajaran yang berisi tentang pemanfaatan sungai Komering sebagai media. Selain itu dengan membuat media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang dilengkapi dengan gambar-gambar tentang pencemaran sungai Komering agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan media gambar dan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa diajak ke lokasi sungai Komering sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan dengan model pembelajaran. untuk mengetahui pemanfaatan sungai komering sebagai media pembelajaran dapat digunakan dengan model karya wisata ke sungai Komering Kecamatan Buay Madang. Dengan karya wisata siswa dibawa ke lapangan untuk terjun langsung mengetahui penyebab pencemaran sungai Komering Kecamatan Buay Madang. Melalui bahan ajar yang dilengkapi dengan media pembelajaran berupa media gambar dan penggunaan model karya wisata diharapkan siswa dapat tertarik untuk belajar mengenai penyebab pencemaran sungai Komering Kecamatan Buay Madang.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di Sekolah Menengah Pertama merupakan mata pelajaran yang membangun mentelektual siswa dalam bidang ilmu Sosiologi, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungannya. Sungai komering dapat di jadikan sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu agar siswa mengenal lingkungannya. Pencemaran sungai Komering disebabkan oleh sampah rumah tangga seperti limbah organik dan anorganik sehingga air sungai komering tidak dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan data di atas bahwa kesadaran warga masyarakat untuk menjaga lingkungannya tetap bersih masih rendah. Dimana, sungai Komering tersebut masih dipenuhi sampah yang berasal dari lingkungan tempat tinggal. Sampah-sampah itu terbawa arus dari seluruh aliran got-got yang mengalir kesungai.

Pemahaman siswa terhadap sungai Komering sebagai media dapat di tingkatkan dengan cara menggunakan materi lingkungan hidup dalam materi pembelajaran Sosiologi dan sebaiknya dilengkapi dengan media belajar yang menarik agar siswa tertarik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang diaplikasikan dengan model karya wisata. Pembelajaran IPS Terpadu yang menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk rajin belajar dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dari pembelajaran yang di dapat peserta didik menggunakan media sungai Komering pada materi lingkungan hidup mengenai pencermaraan sungai Komering, melalui bahan ajar yang dilengkapi dengan media pembelajaran berupa media gambar dan penggunaan model karya wisata siswa diharapkan siswa dapat tertarik untuk belajar mengenai penyebab pencemaran sungai Komering Kecamatan Buay Madang.

Saran

Dari peneliti yang telah peneliti lakukan, penulis ingin memberikan saran, diantaranya yaitu:

- 1). Untuk pihak sekolah dapat mengadakan bahan-bahan materi pelajaran Sosiologi yang memanfaatkan sumber lokal yang keberadaannya dekat dengan lokasi sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber.
- 2). Bagi guru, untuk dapat mengajarkan IPS Terpadu dengan membuat bahan ajar yang lebih menarik. Penguasaan materi dapat ditambah atau ditingkatkan dengan membaca sumber atau literatur yang sudah ada.
- 3). Bagi siswa, disarankan untuk membaca buku-buku referensi lingkungan hidup berupa pencemaran air sungai dan dapat menjaga lingkungan sungai.

- 4). Bagi Masyarakat, dapat menjaga lingkungan sungai dari cemaran limbah rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Ahmad, (2010). "pemanfaatan koleksi museum sebagai media dan sumber pelajaran IPS Sejarah". Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya". Vol. 5, No.7. Jurnal.unimemed.ac.id>article>download. (Diakses tanggal 27 Maret 2016 pukul 20:00 WIB).
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Irwan, Zoer'aini D. 2014. *Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestarian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliani, Ririn. 2014. "Sungai Lematang Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Sosiologi) Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambang Dangku Tahun Pelajaran 2014/2015". "Skripsi S 1 (belum diterbitkan). Palembang : FKIP universitas PGRI Palembang.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyanto, R. 2007. *Sungai Fungsi dan Sifat-Sifatnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sastrawijaya, A. Trisna. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sembel, Dantje T. 2015. *Toksikologi Lingkungan*. Yogyakarta: Andi.
- Siregar, (2012). "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Tanjungpinang". *Kumpulan jurnal ilmiah bahasa indonesia online*, Vol. 4, no.7. <http://www.KelasIndonesia.com/page/artikel/?act/detil/42>.(Diakses tanggal 1 April 2015 pukul 10:35 WIB).
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Diengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjoko, dkk. 2011. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wijana, Nyoman. 2014. *Biologi dan Lingkungan*. Yogyakarta: Plantaxia.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Yin, Robert K. 2009. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusnita. 2012. "Manfaat Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Widya Bhakti Palembang". Skripsi S 1 (belum diterbitkan). Palembang: FKIP universitas PGRI Palembang.